

Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM , PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan Tahun 2010 s.d. 2019

Faisal Redhani*, Ali Wardhana

Prodi Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[*faisalredhani84@gmail.com](mailto:faisalredhani84@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the influence of the population number, human development index, GRDP per capita, and unemployment rate on the number of poor people in South Kalimantan from 2010 to 2019. The analytical method used in this research is Ordinary Least Square (OLS) and panel data (pooled data), which is a combination of time-series data began in 2010 to 2019 and cross-section data in the form of 13 districts/cities data in the province South Borneo. The analysis in this study was carried out with Eviews 10 software. The results in this study are the Population Variable has a positive and significant effect on the Poor Population in South Kalimantan province, the Human Development Index Variable has a negative and insignificant impact on the Poor Population in South Kalimantan Province, the GRDP Per capita Variable has a negative and little effect on the Number of Poor population in South Kalimantan province, and the Number of Unemployment Variable has a positive and significant impact on the Number of Poor Population in South Kalimantan Province.

Keywords: *Poverty, The Number of Population, Human Development Index, The Number of Unemployment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh jumlah Penduduk, IPM, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran pada Jumlah Penduduk Miskin yang bertempat pada wilayah Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d. 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ordinary Least Square (OLS) dan data panel (pooled data) yang berupa penggabungan data time series yaitu pada tahun 2010 s.d 2019 dan data cross section yaitu 13 kabupaten kota Kalimantan Selatan. Analisis yang digunakan di penelitian yaitu dengan software Eviews 10. Penelitian ini menghasilkan suatu pernyataan yaitu variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada jumlah penduduk miskin Kalimantan Selatan, variabel IPM menunjukkan pengaruh negatif serta signifikan pada jumlah penduduk miskin Kalimantan Selatan, variabel PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada jumlah penduduk miskin Kalimantan Selatan, serta variabel jumlah pengangguran memiliki pengaruh positif serta signifikan pada jumlah penduduk miskin di wilayah Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, IPM, PDRB Perkapita.

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah permasalahan cukup kompleks dikarenakan mencakup beberapa aspek, mulai dari pangan, sandang, kesehatan hingga pekerjaan. Menurut World Bank (2004) permasalahan kemiskinan muncul saat seseorang maupun sekelompok orang yang tidak mampu mencukupi kemakmuran ekonominya serta

dianggap dengan sebutan kebutuhan minimal dan standar hidup yang ditentukan. Dalam artian luas, kemiskinan dinyatakan sebuah keadaan kekurangan uang serta barang guna sebagai jaminan dalam melanjutkan kehidupan. Kemiskinan tersebut bisa diatasi dengan adanya dukungan serta kerja sama dengan pihak pemerintah maupun masyarakat dalam menanganinya. Berbagai usaha pembangunan telah dilakukan, baik berupa penerapan program-program pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur demi mendukung berbagai kegiatan perekonomian dan masyarakat itu sendiri, begitu pula upaya pembangunan manusia dengan SDM yang berkualitas dan produktif.

Kebijakan yang sudah dilakukan ini nyatanya masih dirasa kurang sebab fakta di lapangan menunjukkan kemiskinan masih menjadi isu masyarakat yang harus terus diperhatikan. Hal ini disebabkan masih adanya peningkatan jumlah penduduk miskin di berbagai wilayah. Berikut merupakan tabel yang menyajikan data jumlah penduduk miskin dilihat berdasarkan 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2010 hingga 2019.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010 s.d. 2019

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Tanah Laut	15218	14698	14104	13654	14039	14790	15240	15308	14870	15449
Kotabaru	15894	15374	14777	14656	15050	14720	14780	14440	15167	15287
Banjarnegara	16983	16438	15732	15287	15719	18050	17360	16849	15615	15914
Barito Kuala	15819	15278	14670	14909	15318	15960	15710	15647	14085	14488
Tapin	9369	9089	8717	6045	6518	7010	6810	7011	6979	6507
Hulu Sungai Selatan	16304	15761	15146	14836	15233	14590	14420	13447	12224	12636
Hulu Sungai Tengah	15385	14891	14274	14181	14557	15080	16220	16169	16140	16096
Hulu Sungai Utara	16241	15664	15045	15228	15623	15940	15380	15352	14919	15398
Tabalong	14358	13924	13338	14305	14709	15710	15400	15003	14874	1522
Tanah Bumbu	17454	16921	16294	16039	16563	17910	17480	16997	17063	17348
Balangan	8722	8412	8062	7383	7664	7280	7090	7213	7214	7266
Banjarmasin	31606	30555	29312	27777	28537	29950	28750	28935	29240	29648
Banjarbaru	12021	11603	11126	9997	9965	11460	11060	11539	10643	11221

Dalam tabel 1 diatas, dapat terlihat bahwa kenaikan jumlah penduduk miskin di berbagai daerah tidak menentu. Terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2014 hampir seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin.

Perkembangan jumlah penduduk yang cepat merupakan salah satu unsur penting dan perlu untuk menambah permintaan. Permintaan yang bertambah akan membawa

pengaruh yang baik, tetapi apabila tidak diiringan dengan memajukan beberapa faktor dan unsur perkembangan lainnya. Kenaikan pertumbuhan penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan bahkan meningkatkan tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Akibatnya hanya akan menambah jumlah pengangguran dan dapat berimbas pada bertambahnya jumlah masyarakat miskin.

Kualitas SDM juga bisa merupakan faktor dari penyebab terjadinya penambahan penduduk miskin. Kualitas SDM dapat ditinjau dari indeks kualitas hidup/IPM. Menurunnya IPM bisa berdampak terhadap rendahnya produktivitas kerja pada penduduk serta dapat menyebabkan menurunnya pendapatan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurunnya pendapatan dapat mengakibatkan semakin memperbanyak jumlah penduduk miskin.

Dilain sisi, PDRB perkapita juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. PDRB Per kapita ialah jumlah besaran PDRB yang dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. PDRB Per Kapita dapat menggambarkan seberapa besar kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Ilmu ekonomi dinyatakan dalam tentang pembangunan ekonomi digunakan guna mengatasi keterbelakangan. Hingga akhir 1960, para ahli percaya terkait cara paling baik dalam menangani keterbelakangan ekonomi ialah melakukan peningkatan laju ekonomi setinggi-tingginya, sehingga bisa melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini ialah : (1) pengaruh Variabel Jumlah Penduduk, IPM, PDRB Perkapita serta Jumlah Pengangguran pada Jumlah Penduduk Miskin di wilayah Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d. 2019 (2) Variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d. 2019?.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita serta Jumlah Pengangguran pada Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d. 2019. (2) Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d. 2019.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu oleh Prima Sukmaraga dengan Judul “Analisis Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah.”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa IPM dan PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif pada jumlah masyarakat miskin di Jawa Tengah, sementara jumlah pengangguran memiliki pengaruh positif pada jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.

Penelitian oleh Riana Puji Lestari (Lestari, 2017) dengan Judul “Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”. Hasil penelitian tersebut memaparkan terkait variabel jumlah penduduk serta tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dalam tingkatan kemiskinan di kabupaten kota Lampung.

Dilain sisi PDRB, serta IPM memiliki pengaruh negatif dalam tingkat kemiskinan di wilayah Lampung.

Penelitian oleh Whisnu Adhi Saputra (Saputra, 2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”. Pernyataan/penelitian tersebut menghasilkan suatu variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran yang memiliki pengaruh positif kepada tingkat kemiskinan kabupaten kota di Jawa Tengah. Sementara dalam variabel PDRB dan IPM berpengaruh negatif pada tingkat kemiskinan kabupaten kota Jawa Tengah.

Penelitian terdahulu oleh Rizki Amalia Aprilianti (Aprilianti, 2016) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2011-2015.” Hasil penelitian memaparkan terkait variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif serta signifikan pada tingkatan kemiskinan, variabel PDRB memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada tingkat kemiskinan, variabel IPM memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada tingkat kemiskinan, serta variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Restu Ratri Astuti (Astuti, 2015) dengan judul “Analisis Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2004-2012”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan variabel kesehatan berpengaruh negatif serta signifikan pada jumlah penduduk miskin.

Penelitian oleh Ayu Swaningrum dan Peggy Hariwan (Hariwan & Swaningrum, 2015) dengan judul “Analisis IPM Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat”. Salah satu hasil dalam penelitian yang relevan adalah hasil regresi yang menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti terkait jumlah penduduk, IPM, PDRB perkapita, banyaknya pengangguran, serta jumlah penduduk miskin yang dipantau dengan dasar 13 kabupaten kota di Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d 2019. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, penelitian bersifat kuantitatif dikarenakan berfokus pada perhitungan analisis data penelitian yaitu angka. Berdasarkan sumber datanya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data sekunder dalam penelitian mencakup data yang menaungi keseluruhan variabel yaitu kemiskinan, Penduduk miskin, jumlah penduduk, IPM, PDRB perkapita, serta jumlah pengangguran. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yang artinya sebab akibat sehingga pada penelitian ini ada variabel independen serta variabel dependennya. Dalam

penelitian ini penulis melakukan penelitian di Indonesia, tepatnya di provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tertulis yaitu berasal dari buku, jurnal, situs instansi pemerintahan, maupun data lainnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data publikasi Badan Pusat Statistik terkait jumlah penduduk, PDRB, PDRB Perkapita, jumlah pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM di Kalimantan Selatan, Publikasi dan *Annual Report* lainnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dengan menerapkan metode *Ordinary Last Square* berdasarkan data panel di 13 kabupaten kota Kalimantan Selatan pada 2010 s.d 2019. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Uji T (parsial)

Tabel 2
Hasil Estimasi Regresi OLS

Variabel	Koefisien	Std.Error	T-Statistik	Prob
C	7.639770	1.259783	6.064355	0.0000
X1 (JUMLAH PENDUDUK)	0.375022	0.120338	3.116408	0.0023
X2(INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA)	-0.685767	0.445290	-1.540047	0.1261
X3 (PDRB PERKAPITA)	-0.156863	0.088895	-1.764589	0.0801
X4 (JUMLAH PENDUDUK MISKIN)	0.070349	0.020177	3.486659	0.0007

Sumber: data diolah menggunakan aplikasi eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t-hitung sebesar 3.116408 dan probabilitas sebesar 0.0023. Taraf signifikan yang merupakan ketetapan yaitu 5% serta dapat dinyatakan tentang jumlah penduduk dengan parsial tak memiliki pengaruh signifikan pada jumlah penduduk miskin disebabkan nilai t hitung lebih besar daripada 0,05. Koefisien regresi variabel menunjukkan nilai jumlah penduduk sebesar 0,375022 yang bisa dinyatakan terkait jumlah penduduk memiliki pengaruh positif pada jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel IPM juga menunjukkan hasil t hitung yaitu 1.540047 serta probabilitas 0.1 261. Signifikansi yang menjadi penetapan yaitu 5% dengan pernyataan bahwa IPM selaku variabel memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah penduduk miskin disebabkan t hitung nilainya lebih kecil daripada 0,05. Koefisien regresi variabel IPM menunjukkan nilai -0.685767 yang bisa dinyatakan variabel IPM memiliki pengaruh negatif kepada jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam variabel PDRB perkapita mendapatkan nilai t hitung sebanyak -1.764568 dengan probabilitas 0.0801. Signifikansi menyatakan 5% serta dapat diartikan terkait variabel PDRB perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan kepada jumlah penduduk miskin disebabkan t hitung lebih kecil daripada 0,05. Koefisien regresi variabel PDRB perkapita menampakkan hasil nilai -0.156863 serta bisa dinyatakan terkait variabel PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif kepada jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam variabel jumlah pengangguran memperoleh t hitung yaitu 3.486659 dengan probabilitas 0,0007. Dengan taraf signifikan yaitu 5% serta dapat dinyatakan terkait variabel jumlah pengangguran dengan parsial memiliki pengaruh signifikan kepada jumlah penduduk miskin disebabkan t hitung lebih besar daripada 0,05. Koefisien regresi variabel yang menunjukkan angka 0.070349 pada jumlah pengangguran serta bisa diartikan terkait variabel jumlah pengangguran memiliki pengaruh positif kepada jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji f (simultan)

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

R-Squared	0.972395
Adjusted R-Squared	0.968486
F-Statistik	248.7765
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Output Eviews

Terkait analisis tabel tersebut menggunakan software Eviews memperoleh nilai F yaitu 248.7769 dengan probabilitas F yaitu 0.000000. Dengan taraf signifikan 5% sehingga dinyatakan uji F dalam seluruh variabel bebas dengan simultan memiliki pengaruh signifikan kepada variabel yang disebutkan. Dalam pernyataan ini menghasilkan variabel jumlah penduduk, IPM, PDRB ,PDRB perkapita dan jumlah pengangguran berpengaruh signifikan kepada jumlah penduduk miskin Kalimantan Selatan.

Koefisien Determinan R2

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinan R Squared

R-Squared	0.972395
Adjusted R-Squared	0.968486

Sumber: Output Eviews

Dalam uji koefisien determinan R2 menunjukkan angka yaitu 0.968468. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu 96%. Dilain sisi, 4% sisanya akan dipengaruhi variabel lain di luar model tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
X1 (JUMLAH PENDUDUK)	1.000000	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2 (INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA)	0.314686	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3 PDRB PERKAPITA)	-0.225437	Tidak terjadi Multikolinearitas
X4 (JUMLAH PENGANGGURAN)	0.836782	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Jumlah Penduduk, IPM, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran memiliki nilai tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka bisa dinyatakan tidak adanya multikolinearitas dalam keempat variabel bebas. Hal tersebut menyatakan asumsi klasik regresi linier terkait *OLS* yaitu terbebas dari adanya multikolinearitas merupakan model regresi linier yang paling baik.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengamati ada atau tidaknya keterhubungan terkait residual 1 observasi dengan residual observasi yang lain. Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DW	dL	dU
130	4	0,957178	1,6508	1,7774

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, pada analisis diatas terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.304963 Prob. F(3,7)	0.061952
Obs*R-squared	0.068692	

Variabel	Koefisien	T statistik	Prob	Keterangan
C	-1.277062	-1.355529	0.1777	Tidak terjadi Heterokedastisitas

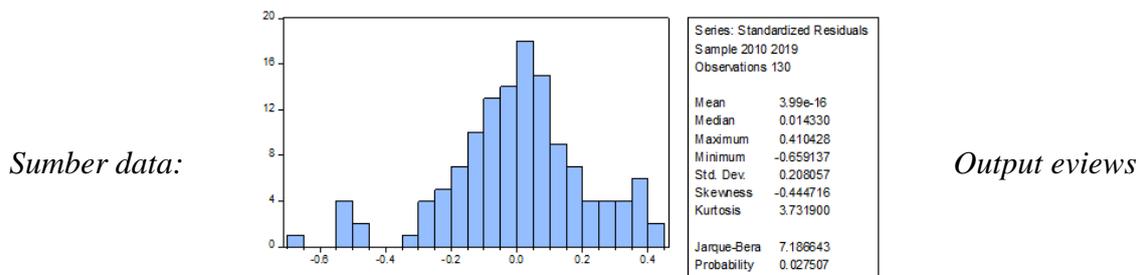
X1 (JUMLAH PENDUDUK)	0.066908	0.794478	0.4284	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X2 (INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA)	0.080401	0.248122	0.8044	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X3 (PDRB PERKAPITA)	0.074640	1.195400	0.2342	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X4 (JUMLAH PENGANGGURAN)	0.001574	0.092918	0.9918	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber data: *Output Eviews*

Dapat dilihat bahwa nilai probability obs*R-squared adalah 0.068692 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat Heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber data:

Output eviews

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0, 05 (5%). Ketika Prob.JB memiliki nilai lebih besar daripada 0,05 dapat dinyatakan regresi terdistribusi secara normal Begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini analisis regresi didapatkan nilai Prob.JB yaitu 0,027507 yang bisa dipaparkan kurang dari 0,05. Hal ini bisa menunjukkan terkait residual tidak berdistribusi secara normal dengan asumsi klasik tidak terpenuhi.

Analisis data time series yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Model dasar dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil estimasi koefisien tiap-tiap variabel:

Tabel 8
Koefesien Variabel

Variabel	Koefisien	Prob
C	7.639770	0.0000
X1 (JUMLAH PENDUDUK)	0.375022	0.0023

X2(INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA)	-0.685767	0.1261
X3 (PDRB PERKAPITA)	-0.156863	0.0801
X4 (JUMLAH PENDUDUK MISKIN)	0.070349	0.0007

Sumber Data: Output Eviews

Berdasarkan pengolahan peel estimasi OLS (*Ordinary Leaast Squared*) dalam tabel tersebut, memperoleh persamaan seperti di bawah ini :

$$Y=7.639770+0.0375022\text{JumlahPenduduk}-0.685767\text{IPM}-0.156863\text{PDRB}$$

perkapita+0.070349Jumlah Pengangguran+e

Hasil tabel tersebut menunjukkan variabel jumlah penduduk mempunyai probabilitas yaitu 0,0023, variabel IPM mempunyai probabilitas 0,1261, variabel PDRB perkapita mempunyai probabilitas 0,0801, serta variabel jumlah pengangguran mempunyai probabilitas 0,0007. Hal tersebut menunjukkan variabel jumlah penduduk dan jumlah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin sedangkan variabel IPM dan PDRB perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan pada tahun 2010 s.d 2019. IPM memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada jumlah penduduk miskin Kalimantan Selatan pada tahun tersebut. PDRB per kapita berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan pada tahun tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian memang terdapat keterbatasan dalam mengumpulkan data ataupun dalam memilih variabel tertentu. Keterbatasan yang terlihat saat melakukan penelitian yaitu tak terdapat inflasi dan investasi yang harusnya menjadikan hal tersebut variabel yang paling relevan kedalam variabel terikat. Hal ini disebabkan karena data pada web.BPS sebab peneliti tidak bisa terjun ke lokasi dikarenakan sedang pandemi covid sehingga tidak memasukkan variabel tersebut di dalam penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah peduduk miskin di Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, angka IPM di Kalimantan Selatan masih berada dalam kategori ‘sedang’, begitupula angka Indeks Pembangunan Manusia pada 13 kabupaten/kotanya. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tercapai dalam posisi standar, namun belum pada pencapaian tertinggi seperti yang diharapkan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan di suatu negara. Hal ini tidak lepas dari berbagai upaya seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan taraf hidup masyarakat seperti peningkatan pendapatan,

peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta kemampuan dalam memperoleh berbagai kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan maupun papan. Kemiskinan sendiri merupakan suatu permasalahan yang umum terjadi di berbagai negara dan dengan melihat berbagai faktor-faktor penyebabnya, pemerintah mampu mengambil langkah demi meminimalisir angka kemiskinan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, R. A. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2011 - 2015. *-Journal Syariah "GLOBAL,"* 2(1).
- Astuti, R. . (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012* . Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hariwan, P., & Swaningrum, A. (2015). Analisis IPM Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran Di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.V08.I01.P08>
- Irawan, & Suparmoko. (1992). *Ekonomika Pembangunan. Edisi Kelima*. Jakarta: BPFE.
- Lestari, R. P. (2017). *Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Sasana, H. (2006). Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah . *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(2), 146–170.
- Sen, A., Bloom, & Canning. (2001). *The Health and Proverty of Nations : From Theory to Practice, School of Public Health*. Belfast: Queens University.
- Statistik, B. P. (2010). *Data Badan Pusat Statistik*. Kalimantan Selatan.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, P. M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi. (9th ed)*. Jakarta: Erlangga.